

Peningkatan Literasi dan Pembentukan Karakter Sosial Melalui Pendekatan Masyarakat di Desa Cibatuk Kabupaten Garut

Giantomi Muhammad^{1*}, Aep Saepudin², Muhamad Aldi³, Lia Yulistia Dewi Wibowo⁴, Dika Purnama⁵, Nutfah Ayu Syahrani⁶, Dariah Meilana⁷,

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Islam Bandung, Indonesia

*email corresponding author: giantomi.muhammad@unisba.ac.id

ABSTRACT

The community approach is an effort to provide relevant education and socialisation to a homogeneous community. There are two efforts that must be made to the community in the midst of uncertain times, namely increasing community literacy and shaping social character. Literacy is an important part of developing community insight and knowledge. Social character is the basis for building networks and caring for one another. These two efforts were carried out by the community service group of the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Islamic University of Bandung, through a community-based approach in Cibatuk Village, Garut Regency. The aim of the activity was to improve literacy and shape social character through a community-based approach. The methods used in the implementation of the activity were interaction-based mentoring and socialisation. The steps taken were: 1) Identifying problems; 2) Planning activities and materials; 3) Coordinating activities; 4) Conducting socialisation; 5) Mentoring; 6) Monitoring and evaluation; and 7) Following up on the programme and documentation. The results of the activities show that the community is interested in improving literacy by reading books and responding to current issues with an objective perspective. Likewise, social character has been formed in relation to maintaining family relationships, caring for the environment, positive communication patterns, and spiritual attitudes in daily life.

Keywords: Literacy; Character; Social; Community; Spirituality; Introduction

PENDAHULUAN

Rendahnya literasi bangsa Indonesia menjadi kekhawatiran tersendiri akan keberlangsungan bangsa ini ke depan. Ditargetkan pada tahun 2045 mendatang, Indonesia akan menjadi negara maju dengan diisi generasi-generasi emas di dalamnya (Novrizaldi, 2022). Namun, bila berkaca pada kondisi Indonesia saat ini yang minat literasinya kurang, dikhawatirkan akan melunturkan capaian tersebut. Tercatat dalam data dari UNESCO, posisi Indonesia berada di peringkat kedua dari bawah terkait literasi dunia. Minat baca orang Indonesia hanya 0.001%, artinya dari 1.000 orang hanya 1 yang memiliki minat baca (Komdigi, 2020).

Badan Pusat Statistika (BPS) pun mencatat pada tahun 2020 bahwa hanya sekitar 10% penduduk Indonesia yang gemar membaca buku. Angka tersebut menunjukkan akan rendahnya minat baca bangsa Indonesia. Penyebabnya berupa aksesibilitas sumber baca,

baik buku, koran, majalah, dan lainnya yang terkendala dikarenakan harganya yang mahal, bahkan di pedesaan membaca bukan menjadi prioritas dan jauh dari jangkauan (Kalla Institute, 2024; Sholihah & Khoiriyah, 2024). Begitu juga sebab dari kualitas pendidikan yang tidak merata, terdapat kesenjangan dalam prosesnya menjadikan minat literasi tidak menentu seakan hanya formalitas (Andiriyanto dkk., 2024).

Dampak dari kurangnya literasi menjalar kepada rendahnya sumber daya manusia (SDM) sehingga minim akan kapasitas diri dan kualitas kinerja yang menurun. Dapat dibuktikan dengan tingkat kriminalitas di Indonesia yang tinggi, menurut BPS tercatat 584.991 kasus kejahatan dengan tingkat risiko sebesar 214 per 100.000 penduduk. Artinya terdapat satu kasus kejahatan setiap 53 detik. Posisi Indonesia dalam tingkat kriminalitas di negara ASEAN menempati posisi kedua setelah Myanmar dan sebelum Kamboja. Indonesia masuk ke dalam jajaran tingkat kriminalitas tinggi, sedangkan tingkat ketahanan rendah (Pau, 2025). Belum lagi di tambah dengan permasalahan sosial lainnya, baik dalam internal yakni keluarga dan eksternal kondisi lingkungan sekitar. Tingkat sikap individualis pada masa ini juga kian merebak karena adanya gawai yang di dalamnya dapat mengakses apa saja secara instan (McManus & Carvalho, 2022). Belum lagi permasalahan konflik antar warga yang masih ada dan belum ada langkah tindakan kongkret dari pemerintah. Menambah ketimpangan sosial yang perlu dicari solusi yang tepat untuk menanganinya (Brannon dkk., 2020).

Permasalahan-permasalahan terkait pengembangan diri dan ruang lingkup sosial perlu di atasi dengan cara yang edukatif dan persuasif (Ryan & Deci, 2000). Komponen sosial dan spiritual harus masuk di dalamnya karena arahan pendekatan yang saintifik dan religi menjadi bagian penting di masyarakat (Muhammad, Taja, dkk., 2025). Sikap pengabaian didasari urgensi lain yang lebih penting seperti mementingkan keuntungan ekonomi dan pembangunan materil, akan menjadi kesenjangan nantinya (Cisneros-Montemayor dkk., 2019).

Menurunnya kualitas SDM merupakan pekerjaan bersama yang harus ditangani oleh pemerintah, insan akademisi, dan pihak lainnya. Menyelamatkan bangsa dari keterpurukan adalah misi yang mulia (Cisneros-Montemayor dkk., 2019; Muhammad dkk., 2023). Rendahnya kualitas SDM merupakan cobaan dan tantangan yang harus dihadapi dengan bijaksana dan penuh rasa optimistis (Hadiputra, 2021). Oleh karenanya kolaborasi yang baik antara pemerintah dan insan akademisi diharapkan dapat memunculkan solusi yang maslahat.

Peningkatan literasi dan pembentukan karakter sosial bagian dari upaya meningkatkan kualitas SDM bangsa ini (Muhammad dkk., 2023; Sholihah & Khoiriyah, 2024). Dalam meningkatkan literasi diperlukan komitmen yang kuat antar lembaga dan masyarakat (Andiriyanto dkk., 2024). Kunci paling mudahnya adalah melakukan pembiasaan yang konsisten (Muhammad, Rozali, dkk., 2025). Pembiasaan yang dilakukan salah satunya menekankan minat membaca buku (Muhammad, Rahmawati, dkk., 2024). Selain itu, diperlukan sosialisasi yang baik dan intens terkait manfaat yang diperoleh dari

membaca buku (Muhammad, Rahmawati, dkk., 2024). Menggaungkan keharusan membaca buku sebagai bekal akan kegunaannya untuk meraih cita-cita serta harapan. Memastikan bahwa kegiatan membaca buku itu menarik dan mudah, maka diperlukan akses pendukung yang menyelaraskannya (Sopian, 2025).

Begitu juga membentuk karakter sosial sebagai esensi penting menjaga nilai-nilai kemanusiaan (Muhammad, Rozali, dkk., 2025). Karakter sosial merupakan bagian nilai dan perilaku yang mendasari interaksi dan hubungan secara baik dalam ruang lingkup masyarakat (Muhammad, Rozali, dkk., 2025). Dalam karakter sosial mencakup sikap toleransi, solidaritas antar etnis, menghargai, menghormati, peduli dan kerja sama (Muhammad dkk., 2023). Bila ditelaah lebih jauh bahwa karakter sosial menjadi solusi untuk menguatkan nilai-nilai kemanusiaan pada era globalisasi saat ini. Dalam agama Islam menekankan pentingnya menjali tali persaudaraan (ukhuwah islamiyah) dan hubungan antar sesama manusia (hablum minaanas) (Junnatussadih & Muhammad, 2025).

Di dalam Al-Quran, surat Al-Hujurat ayat 11 sampai 13 dijelaskan mengenai aturan-aturan sosial yang menekankan kemaslahatan bersama. Pentingnya persatuan, menghargai dan menghormati antar sesama sebagai basis dalam ketakwaan (Taja dkk., 2024). Dengan manusia berperilaku baik terhadap sesama, tidak saling menghina, menggunjing, mencari kesalahan orang, sama dengan pribadi yang mengharap keridaan Allah Swt dan mendekati ketakwaan (Taja dkk., 2024). Pada ayat 13 juga dijelaskan dengan gamblang bahwa segala rupa perbedaan bangsa dan suku, namun Allah Swt tidak melihat perbedaan tersebut melainkan ketakwaannya (Muhammad dkk., 2023). Oleh karena itu perilaku yang baik di ranah sosial terhadap sesama makhluk hidup menjadi dasar urgensi penting untuk mendekatkan diri dengan sesama dan kepada Allah Swt.

Pengabdian yang dilakukan di Desa Cibatu, Kabupaten Garut, Jawa Barat mengenalkan pentingnya literasi dan memiliki akhlak sosial. Dengan harapan bahwa masyarakat pedesaan dengan keterbatasan akses literasi tidak menyurutkan semangat untuk terus ingin tahu akan ilmu pengetahuan. Begitu juga pembentukan karakter sosial yang terus dikuatkan beriringan dengan era globalisasi. Keduanya menjadi urgensi penting yang harus dimiliki masyarakat pedesaan sehingga tidak ada lagi stigma akan masyarakat tertinggal. Pengabdian ini menggunakan pendekatan kemasyarakatan yakni pendekatan yang mengarah pada langkah pembauran antar sesama untuk dapat menyisipkan esensi yang dituju dengan kegiatan-kegiatan relevan yang berlaku di masyarakat.

Maka pengabdian ini bertujuan untuk mendorong masyarakat Desa Cibatu Kabupaten Garut dalam meningkatkan minat literasi dan membentuk akhlak sosial sebagai basis masyarakat maju, mandiri dan religi. Masyarakat pedesaan bukan lagi sebagai marginal terpinggirkan, namun sebagai cahaya penerang untuk kemajuan bangsa. Mencetak generasi-generasi unggul yang membawa harapan akan kesejahteraan bangsa ke depannya.

METODE

Pengabdian yang dilakukan menggunakan metode pendampingan berbasis interaksi dan sosialisasi. Metode tersebut menekankan kedekatan di masyarakat, dengan adanya pembauran bersama dan komunikasi sosial (Suhara & Mayasari, 2025). Interaksi yang dilakukan bagian dalam menjaga hubungan sehingga penyampaian yang diharapkan dapat dimengerti dan diterima oleh masyarakat. Begitu juga proses sosialisasi yang masif melalui pendekatan kekeluargaan kepada masyarakat dengan maksud mengenalkan dengan jelas arah tujuan yang ingin diterapkan, sehingga dapat diimplementasikan oleh warga.

Lokasi pengabdian dilakukan di Kampung Sindang Asih Rukun Tetangga 01, 02 dan 03, Rukun Warga 08, Desa Cibatu, Kabupaten Garut, Jawa Barat, Indonesia. Rata-rata pekerjaan masyarakatnya sebagai buruh, petani dan pedagang. Letak geografis Desa Cibatu terbagi menjadi dua landai dan berombak sampai berbukit.

Langkah-langkah yang diterapkan dalam pelaksanaan pengabdian berbasis kemasyarakatan mengingat masyarakat Sunda kental dengan nilai-nilai sosialnya. Pertama, mengidentifikasi permasalahan. Tim pengabdi melakukan pencarian dengan kunjungan kepada Ketua RW, Ketua RT serta tokoh masyarakat. Kedua, merencanakan kegiatan dan materi. Dilakukan setelah tim pengabdi menemukan permasalahan yang ada di masyarakat. Ketiga, mengkoordinasikan kegiatan. Bertujuan untuk meyakinkan bahwa kegiatan yang telah dirancang dapat tepat sasaran. Keempat, melakukan sosialisasi. Program yang telah sesuai dan layak, diperkenalkan kepada masyarakat.

Kelima, pendampingan. Tim mengabdi melakukan pendampingan pada setiap program yang telah dibentuk untuk meyakinkan penerimaan dari masyarakat. Pendampingan dilakukan dengan mengedepankan nilai-nilai sosial dan keagamaan. Keenam, monitoring dan evaluasi. Memastikan program diterapkan dengan baik dan berguna untuk masyarakat, dilakukan monitoring rutin sebulan sekali. Juga evaluasi yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas program yang diterapkan. Ketujuh, menindak lanjuti program dan dokumentasi. Maksud tersebut adalah untuk tercapainya kesinambungan pengawasan dari tim pengabdi dan melakukan dokumentasi. Dengan harapan bahwa program yang telah disodorkan dapat terus digunakan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan literasi dan pembentukan karakter sosial diwujudkan tim pengabdian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung dengan mewujudkan atmosfer kemasyarakatan yang kental dengan nilai-nilai sosial dan agama. Literasi dilakukan dengan mengenalkan masyarakat pentingnya memahami kondisi sekitar dan membaca buku. Sedangkan karakter sosial berlandaskan nilai-nilai Islami seperti sikap jujur, tanggung jawab, empati, tolong menolong, serta peduli lingkungan.

Literasi Keagamaan dengan Membaca Buku

Mendorong minat baca merupakan misi mulia pada saat ini. Hal tersebut dilakukan oleh tim pengabdi di Desa Cibatu Kabupaten Garut. Mengunjungi salah satu pesantren

yakni Pondok Pesantren Nurul Huda Rohmaniyah, menelusuri perkembangan minat literasi warga bahwa pada umumnya minat literasi masyarakat masih rendah, perlu ada upaya dalam meningkatkannya. Dibalik itu, antusias warga sangat tinggi dalam kegiatan keagamaan. Dibuktikan dengan banyaknya warga yang rutin menghadiri pengajian di masjid-masjid sekitar rumahnya. Hal tersebut juga dikonfirmasi kepada Ketua Rukun Warga dan Tetangga bahwa diperlukan upaya dalam meningkatkan minat baca warga agar melek akan pengetahuan.

Dilakukan cara untuk mengelaborasikannya melalui kegiatan literasi keagamaan dengan membaca buku. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan minat membaca warga dengan membiasakan diri menggali ilmu keagamaan melalaui buku bacaan. Basis warga yang gemar dalam mengikuti kegiatan keagamaan dapat menjadi peluang untuk membiasakan diri membaca buku, mengingat sudah seringnya warga menggali ilmu agama hanya mendengarkan ceramah. Maka diperlukan cara agar warga menyeimbangkannya dengan membaca buku keagamaan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukannya yaitu: 1) Tim melakukan pengumpulan buku bacaan; 2) Melakukan sosialisasi; 3) Pengenalan buku bacaan; 4) Bermain bersama; dan 5) Manajemen Perbukuan. Tim pengabdian menyempurnakan kegiatan tersebut sambil diselingi dengan penyampaian materi keagamaan. Hal tersebut diperuntukkan agar warga terhibur dan terkesan tidak monoton.

Pertama, untuk mewujudkan warga yang gemar akan literasi membaca buku diperlukan pengadaan fasilitas yang layak dan baik. Maka dari itu, tim pengabdian melakukan upaya dalam mengumpulkan buku bacaan melalui penggalangan dana dan membuk kesediaan donatur. Menyebarkan gambar informasi pengadaan buku yang diunggah pada sosial media, memberikan penawaran pada lembaga-lembaga kesediaan donatur. Hasil penggalangan tersebut memperoleh sumbangan buku sekitar 100 buku yang terdiri dari buku anak, buku keagamaan, dan buku umum.



Gambar 1. Buku Bacaan

Kedua, dilakukannya sosialisasi untuk mengenalkan pentingnya membaca buku sebagai bekal kesuksesan dunia dan akhirat. Dipilihnya tujuan tersebut untuk memberikan pemahaman kepada warga bahwa dengan membaca buku menambah wawasan pengetahuan yang bersumbangsih pada pencapaian harapan duniawi seperti sukses dalam karier dan lingkungan yang damai. Sedangkan pencapaian akhirat yakni amal yang membawa ke surga dan akhir hidup yang baik. Hal tersebut sejalan dengan tradisi warga Desa Cibatuh yang kental dengan ritual keagamaan.



Gambar 2. Sosialisasi Buku Bacaan

Ketiga, mengenalkan buku bacaan yang relevan terutama mengenai topik keagamaan. Pada umumnya buku yang disediakan bervariasi. Terdapat buku fiksi untuk anak-anak, buku keagamaan untuk orang dewasa, majalah edukasi dan buku umum. Pengenalan tersebut dibarengi dengan permainan edukatif yang menghibur, terutama warga umumnya yang antusias adalah dari kalangan anak-anak.

Keempat, Tim pengabdian membuat permainan edukasi yang mengenalkan sumber buku bacaan. Bercerita sambil bermain dilakukan untuk menghibur warga yang umumnya masih duduk di bangku sekolah dasar dan taman kanak-kanak. Permainan yang dipilih pada umumnya permainan tradisional seperti petak umpet dan ular tangga. Sambil bergiliran, tim pengabdian mengenalkan manfaat dan keseruan dalam membaca. Menyelinginya dengan memberikan motivasi verbal untuk menggugah semangat baca warga. Juga diselingi dengan pengadaaan kuis berhadiah menarik sebagai refleksi.



Gambar 3. Permainan Edukasi Literasi

Kelima, melakukan manajemen perbukuan. Sebagai upaya dalam memaksimalkan peningkatan literasi, tim pengabdian melakukan manajemen perbukuan. Dilakukan dengan membuat perpustakaan kecil, memberi nomor atau tanda pada setiap buku, dan menempatkannya di madrasah umum agar mudah di akses. Hal tersebut dilakukan untuk memudahkan warga dalam membaca buku, mencegah warga untuk tidak seenaknya mengambil buku tanpa mengembalikannya. Dilakukan juga monitoring rutin oleh tim pengabdian upaya dalam merawat buku.



Gambar 4. Manajemen Perbukuan

Semua langkah tersebut merupakan cara terbaik yang dilakukan tim pengabdian melalui pendekatan kemasyarakatan di Desa Cibatuk Kabupaten Garut. Pendekatan kemasyarakatan dalam meningkatkan literasi membaca warga diperlukan dengan tradisi dan kebiasaan yang ada di masyarakat (Agustino, 2019). Menarik minat warga agar tidak terlalu asing bagi mereka. Masuk melalui kebiasaan yang ada serta secara perlahan berbaur di dalamnya (Muhammad dkk., 2023). Mengubah kebiasaan lama

dengan kebiasaan baru dengan cara yang perlahan namun pasti merupakan cara terbaik dalam proses akulturasi (Verplanken & Orbell, 2022).

Literasi pada masyarakat Desa Cibatute membantu dengan adanya kegiatan dari tim pengabdian. Mengenalkan sejak dini dan melakukan penanganan merupakan upaya terbaik dalam mewujudkan lingkungan yang makmur dan sejahtera (Muhammad, Taja, dkk., 2025). Di dalamnya terdapat proses pendidikan yang menyadarkan semua pihak untuk dapat berubah yang lebih baik (Surana dkk., 2024). Peningkatan literasi tidak hanya dimulai pada perkotaan, desa pun menjadi objek terbaik dalam meningkatkannya (Andiriyanto dkk., 2024). Semua masyarakat berhak untuk mendapatkan penanganan pendidikan yang terbaik sebagai proses pengembangan wawasan dan kepribadian.

Karakter Sosial Era Globalisasi

Maraknya perilaku intoleran, diskriminasi, dan individualis yang merebak di tengah masyarakat. Menjadikan seseorang apatis dan mulai meninggalkan tradisi yang melekat pada budaya dan agamanya (Muhammad dkk., 2024). Diperlukan adanya kesadaran dan penguatan akan keberagaman dengan memberikan pemahaman sosial guna meningkatkan nilai-nilai kemanusiaan yang menjunjung tinggi rasa penghargaan dan penghormatan pada lingkungan sekitar.

Tim pengabdian melakukan upaya untuk mencegah dan mengurangi hal tersebut dengan cara-cara terbaik sesuai dengan eksistensi nilai-nilai kemanusiaan. Memilih pembentukan karakter sosial sebagai bagian integral solusi yang dapat menanganinya. Berbeda dengan capaian karakter pada umumnya, bahwa karakter sosial mengedepankan aspek nilai-nilai kemasyarakatan. Di dalamnya menekankan agar seseorang tidak terus nyaman pada kondisi individualis yang umumnya mengedepankan ego. Tanpa disadari ego tersebut dapat merusak nilai-nilai kemanusiaan dan juga berseberangan dengan nilai-nilai agama.

Langkah-langkah yang diterapkan oleh tim pengabdian dalam membentuk karakter sosial di masyarakat yakni: 1) Kolaborasi edukatif bersama warga; 2) Berkontribusi pada sarana pendidikan warga; 3) Mengadakan seminar; 4) Mengikuti kegiatan warga; dan 5) Ikut serta dalam kemajuan UMKM. Kelima langkah tersebut dilakukan tim pengabdian sambil dibarengi dengan misi penguatan nilai-nilai Islami sebagai bentuk penguatan sikap spiritual.

Pertama, melakukan kolaborasi edukatif bersama warga. Jenis kolaborasi yang dilakukan adalah membuat konten edukasi untuk di sosial media, membuat program yang selaras untuk kemajuan desa, dan upaya meningkatkan sikap spiritualitas warga. Tim pengabdian melakukan perencanaan terlebih dahulu dengan berkoordinasi bersama aparat desa. Setelah ditemukan hal yang dianggap penting dan berpengaruh, dilanjutkan dengan melakukan musyawarah bersama ketua rukun warga dan tetangga. Melakukan pendekatan bersama guna menerapkan kolaborasi edukatif.

Pada konten edukasi di sosial media, tim pengabdian melakukan rekaman bersama warga dalam sosialisasi pentingnya saling menghargai, menghormati dan menjunjung tinggi persatuan. Edukasi positif sebagai bentuk solidaritas bersama dalam menjaga kerukunan dan kenyamanan di daerah tempat tinggal. Begitu juga dalam membuat program yang selaras untuk kemajuan desa, tim pengabdian bekerja sama dengan ibu-ibu PKK dan pemuda karang taruna. Melakukan analisis terhadap permasalahan desa yang ada dan dilakukan penanganan dengan menyodorkan gagasan yang dapat membantu mengatasinya. Tim pengabdian juga berkolaborasi bersama pemuka agama di desa dalam meningkatkan sikap spiritualitas warga. Turut serta hadir pada setiap pelaksanaan kegiatan keagamaan.



Gambar 5. Konten Edukatif di Tiktok

Kedua, berkontribusi pada sarana pendidikan. Dalam pengabdian di Desa Cibat, tim pengabdian turut serta memajukan sektor pendidikan dengan memberikan sumbangsih saran dan program. Langkah awal melakukan pendekatan kepada pemuka agama dan pemilik madrasah yang ada pada setiap rukun tetangga. Menawarkan diri ikut serta menghadiri dan melakukan pengajaran kepada para peserta didik. Begitu juga menawarkan diri dan ikut serta pada kegiatan pembelajaran di sekolah formal seperti pada tingkat sekolah dasar untuk membantu guru-guru di sana dalam proses pembelajaran. Semua dilakukannya dengan baik dan mengikuti alur proses pendidikan yang ditetapkan pada Desa Cibat.



Gambar 6. Ikut Serta Mengajar di PAUD

Ketiga, mengadakan seminar pendidikan. Guna dalam membentuk karakter sosial yang berlandaskan pengetahuan, tim pengabdian mengadakan seminar pendidikan. Seminar tersebut dilakukan dengan mendatangkan narasumber yang ahli dalam bidang pendidikan. Sasaran peserta seminar merupakan para warga dan dilaksanakan pada lapangan warga dengan mendirikan panggung kecil dan tenda. Dalam penyampaian seminar tersebut, narasumber menekankan pentingnya karakter sosial di tengah disrupsi perkembangan zaman pada era globalisasi. Seminar yang diselenggarakan tersebut diharapkan dapat memberikan dorongan kepada para warga pentingnya menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.



Gambar 7. Seminar Pendidikan

Keempat, mengikuti kegiatan warga. Sebagai bagian dari berbaaur menjalin silaturahmi dan kedekatan bersama warga, tim pengabdi melakukan langkah untuk mengikuti kegiatan warga. Salah satu upaya dalam memudahkan interaksi dan komunikasi bersama warga. Ketika ada kegiatan yasinan atau posyandu, tim pengabdi melakukan pendekatan dan ikut serta dalam pelaksanaannya. Begitu juga pada kegiatan yang lainnya, berupaya konsisten melaksanakannya dan menjalin komunikasi dua arah bersama warga. Memberi kesan positif kepada warga diselingi muatan-muatan edukatif yang dapat diterapkan warga dalam meningkatkan karakter sosial.



Gambar 8. Plang Edukasi Sampah

Kelima, ikut serta dalam kemajuan UMKM. Pentingnya kemandirian dalam membangun desa sebagai basis pergerakan ekonomi warga sehingga warga sejahtera. Menginspirasi tim pengabdi untuk ikut serta membantu kemajuan UMKM dengan melakukan promosi di media sosial dan gerakan konsisten membeli kebutuhan pada warung warga sekitar. Hakikatnya upaya dalam kemajuan UMKM tersebut beriringan dengan pengembangan pola pikir dan perilaku warga ke arah yang lebih baik. Tim pengabdi juga turut menyampaikan prinsip nilai-nilai Islam dalam bermuamalah. Memastikan kebaikan dalam penerapan UMKM sehingga berkah dan dapat membawa manfaat dan maslahat bersama.



Gambar 9. Membantu UMKM

Pada setiap langkah-langkah tersebut termuat upaya tim pengabdi berbasis pendekatan kemasyarakatan dalam membentuk karakter sosial. Menanamkan urgensi penting peran sosial dalam kemajuan desa dan menciptakan lingkungan yang kondusif. Desa Cibatu Kabupaten Garut sebagai tempat yang baik dalam memberikan edukasi pentingnya nilai-nilai sosial sebagai basis ruang lingkup aspek kemanusiaan. Memanusiakan manusia dilakukan dengan adanya interaksi yang baik dan berkesinambungan (Verplanken & Orbell, 2022). Melakukan pendekatan yang membawa kenyamanan serta menghindari ancaman yang dapat merenggut nilai-nilai kemanusiaan (Sanusi dkk., 2024).

Karakter sosial merupakan bentuk cerminan peradaban yang diharapkan. Semua orang saling menjunjung tinggi rasa persaudaraan dengan mengedepankan sikap menghargai, menghormati, toleransi, kasih sayang dan penghargaan antar sesama (Muhammad, Rozali, dkk., 2025). Begitu juga karakter sosial merupakan anjuran yang diharuskan pada setiap agama, dengan tidak mengedepankan sikap individualis dan egois yang dapat meruntuhkan nilai-nilai kemanusiaan yang lekat (Taja dkk., 2024). Terutama pada saat ini dengan adanya krisis kemanusiaan yakni maraknya konflik dan perseteruan, karakter sosial sebagai basis pereda dan solusi yang harus diterapkan (Muhammad, Rozali, dkk., 2025).

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam pengabdian di Desa Cibatuh Kabupaten Garut, Jawa Barat, sebagai upaya meningkatkan literasi dan pembentukan karakter sosial, tim pengabdian melakukan langkah-langkah strategis. Dengan pendekatan kemasyarakatan sebagai upaya memberikan pemahaman, pengarahan dan pengetahuan akan pentingnya meningkatkan literasi dan membentuk karakter sosial di masyarakat. Terutama dalam meningkatkan literasi warga diperlukan sesuai situasi dan kondisi saat ini. Bahwa dalam meningkatkan literasi warga, tim pengabdian melakukan lima cara yaitu: 1) Tim melakukan pengumpulan buku bacaan; 2) Melakukan sosialisasi; 3) Pengenalan buku bacaan; 4) Bermain bersama; dan 5) Manajemen Perbukuan. Cara-cara tersebut secara persuasif diterapkan dengan basis nilai-nilai pendidikan Islam, terutama menguatkan aspek spiritual yang telah terbentuk di masyarakat seperti pada kegiatan pengajian.

Begitu juga dalam upaya pembentukan karakter sosial ditekankan dengan tujuan mengedepankan nilai-nilai Keislaman. Karakter sosial sebagai basis penguatan jati diri dan tindakan positif di tengah era globalisasi yang kian mengesampingkan prinsip sosial di masyarakat. Langkah-langkah yang diterapkan oleh tim pengabdian yakni: 1) Kolaborasi edukatif bersama warga; 2) Berkontribusi pada sarana pendidikan warga; 3) Mengadakan seminar; 4) Mengikuti kegiatan warga; dan 5) Ikut serta dalam kemajuan UMKM. Semuanya kental dengan aspek-aspek sosial yang mengedepankan sikap saling menghormati, menghargai, toleransi dan prioritas lingkungan yang aman dan damai. Terlebih adanya evaluasi dan tindak lanjut yang dilakukan tim pengabdian untuk keberlangsungan program yang telah diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustino, H. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Gerakan Literasi di Taman Baca Masyarakat Pondok Sinau Lentera Anak Nusantara. *Jurnal Sosial Politik*, 5(1), 142.

- Andiriyanto, A., Suharyanto, D. F., & Rasaili, W. (2024). Strategi Kebijakan Pendidikan Literasi Dalam Mengurangi Kesenjangan Pembelajaran Di Wilayah Pedesaan Kabupaten Sumenep. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 11(7), 2991–3000. <https://doi.org/10.31604/jips.v11i7.2024.2991-3000>
- Brannon, T. N., Fisher, P. H., & Greydanus, A. J. (2020). *Selves as Solutions to Social Inequalities: Why Engaging the Full Complexity of Social Identities is Critical to Addressing Disparities* (1 ed.). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781108874267>
- Cisneros-Montemayor, A. M., Moreno-Báez, M., Voyer, M., Allison, E. H., Cheung, W. W. L., Hessing-Lewis, M., Oyinlola, M. A., Singh, G. G., Swartz, W., & Ota, Y. (2019). Social equity and benefits as the nexus of a transformative Blue Economy: A sectoral review of implications. *Marine Policy*, 109, 103702. <https://doi.org/10.1016/j.marpol.2019.103702>
- Hadiputra, Y. L. (2021). *Kualitas Orang Sukses*. PBMR ANDI.
- Junnatussadiyah, B., & Muhammad, G. (2025). Pengaruh Media Pembelajaran Digital Untuk Meningkatkan Sikap Spiritual dan Sosial Siswa Kelas V SD Mathlaul Khoeriyah Bandung. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 57–64. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v5i1.6657>
- Kalla Institute. (2024, Februari 1). Rendahnya Minat Literasi di Indonesia. [kallainstitute.ac.id](https://kallainstitute.ac.id/rendahnya-minat-literasi-di-indonesia/). <https://kallainstitute.ac.id/rendahnya-minat-literasi-di-indonesia/>
- Komdigi. (2020, Agustus 26). Teknologi Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet di Medsos. [www.komdigi.go.id](https://www.komdigi.go.id/berita/pengumuman/detail/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos). <https://www.komdigi.go.id/berita/pengumuman/detail/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos>
- McManus, J. F., & Carvalho, S. W. (2022). Consumers' love for technological gadgets is linked to personal growth. *Personality and Individual Differences*, 194, 111637. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2022.111637>
- Muhammad, G., Nurhakim, H. Q., Rifaldi, M., & Pamungkas, M. I. (2024). Pencegahan Perundungan pada Peserta Didik Melalui Elemen Berkebhinekaan Global Profil Pelajar Pancasila. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 177–188. <https://doi.org/10.51468/jpi.v6i1.483>
- Muhammad, G., Rahmawati, S., Saepudin, A., & Suhardini, A. D. (2024). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Media Smart Box Pada Mata Pelajaran Pai. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 231–245.
- Muhammad, G., Rozali, Z. P., & Erhamwilda, E. (2025). Pengetahuan Akhlak Sosial Sebagai Upaya Mencegah Tindakan Perundungan di Sekolah. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 17(1), 12–23. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v17i1.3490>
- Muhammad, G., Ruswandi, U., Nurmila, N., & Zakiyah, Q. Y. (2023). Implementation of Multicultural Values through the Hidden Curriculum of PAI Subjects in Forming a

- Peace-loving Character in Junior High Schools. *European Journal of Education and Pedagogy*, 4(6), 113–120. <https://doi.org/10.24018/ejedu.2023.4.6.768>
- Muhammad, G., Taja, N., Rosenda, D., & Pamungkas, M. I. (2025). Peace education as a base for introducing multicultural society to students. *AL-TARBIYAH: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)*, 34(2), 112. <https://doi.org/10.24235/ath.v34i2.18596>
- Novrizaldi. (2022, Oktober 6). Indonesia Emas 2045 Diwujudkan Oleh Generasi Muda. [kemenkopmk.go.id](https://www.kemenkopmk.go.id). <https://www.kemenkopmk.go.id/indonesia-emas-2045-diwujudkan-oleh-generasi-muda>
- Pau, A. I. K. (2025, April 6). Indonesia Urutan ke-2 Angka Kriminalitas Tertinggi di ASEAN. rri.co.id. <https://rri.co.id/hukum/1434993/indonesia-urutan-ke-2-angka-kriminalitas-tertinggi-di-asean>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1), 68–78. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.68>
- Sanusi, I., Suhartini, A., Nurhakim, H. Q., Nur'aeni, U., & Muhammad, G. (2024). Konsep Uswah Hasanah dalam Pendidikan Islam. *Masagi: Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 1–20. <https://doi.org/10.29313/masagi.v1i1.3523>
- Sholihah, S. A., & Khoiriyah, K. (2024). Literasi Keagamaan sebagai Pondasi Pengembangan Karakter Religius Siswa. *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 19. <https://doi.org/10.30659/jspi.7.2.19-39>
- Sopian, H. (2025). *Literasi di Lereng Rinjani: Membangun Harapan Anak Pedalaman*. Selat Media.
- Suhara, A., & Mayasari, N. (2025). *Metode Pengabdian kepada Masyarakat Teori dan Praktik*. Penerbit Widina.
- Surana, D., Muhammad, G., Sanusi, I., Nurhakim, H. Q., & Pamungkas, M. I. (2024). The Effect of Dhuha Prayer Habituation on the Awareness of Performing Fard Prayers among Madrasah Ibtidaiyah Students. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 16(2), 226–247. <https://doi.org/10.18326/mudarrisa.v16i2.2582>
- Taja, N., Muhammad, G., Fawzi, R., & Elmuna, L. (2024). Nilai Syumuliyah, Kafa'ah Dan Tasamuh Dalam Tafsir Surat Al-Hujurat Ayat 13. *Al Burhan: Jurnal Kajian Ilmu dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an*, 24(1), 48–66.
- Verplanken, B., & Orbell, S. (2022). Attitudes, Habits, and Behavior Change. *Annual Review of Psychology*, 73(1), 327–352. <https://doi.org/10.1146/annurev-psych-020821-011744>